

**KEANEKARAGAMAN JAMUR BASIDIOMYCOTA DI KAWASAN TAMAN
NASIONAL BATANG GADIS (TNBG), SOPOTINJAK, KECAMATAN
BATANG NATAL, KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Dwi Ratna Anjaning Kusuma Marpaung

Dosen Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Tapanuli Selatan
Jl. Sutan Muhammad Arif Kel. BatangAyumi Jae Padangsidempuan – 22716
Email: dwira_akm@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Keanekaragaman Jamur Basidiomycota di Kawasan Taman Nasional Batang Gadis (TNBG), Sopotinjak, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal telah dilaksanakan pada bulan April 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jelajah. Hasil penelitian memperlihatkan terdapat 18 spesies jamur Basidiomycota yang terbagi ke dalam 1 kelas yaitu Basidiomycetes dan 11 Famili yaitu Hymenochaetaceae, Crepidotaceae, Fomitopsidaceae, Ganodermataceae, Agaricaceae, Marasmiaceae, Mycenaceae, Psathyrellaceae, Pleurotaceae, Polyporaceae dan Stereaceae. Famili Polyporaceae merupakan famili dengan jumlah spesies terbanyak dengan 3 genus yaitu *Corioloopsis*, *Polyporus* dan *Pycnoporus*.

Kata kunci: Keanekaragaman, Basidiomycota, TNBG.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara *Megabiodiversity* yang kaya akan keanekaragaman hayati baik flora, fauna maupun mikroorganismenya. Salahsatu kawasan di Indonesia yang masih tersisa di Pulau Sumatera dan memiliki biodiversitas yang melimpah adalah kawasan konservasi Taman Nasional Batang Gadis (TNBG) yang terletak di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

TNBG adalah taman nasional ke-42 yang ditunjuk oleh Pemerintah melalui keputusan Menteri Kehutanan No. 126/Menhut-II/2004 tentang Perubahan Fungsi dan Penunjukan Hutan Lindung, Hutan Produksi Terbatas dan Hutan Produksi Tetap seluas ± 108.000 ha sebagai kawasan perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya hayati dan ekosistemnya dari kawasan hutan alam yang dapat dikelola dengan sistem zonasi.

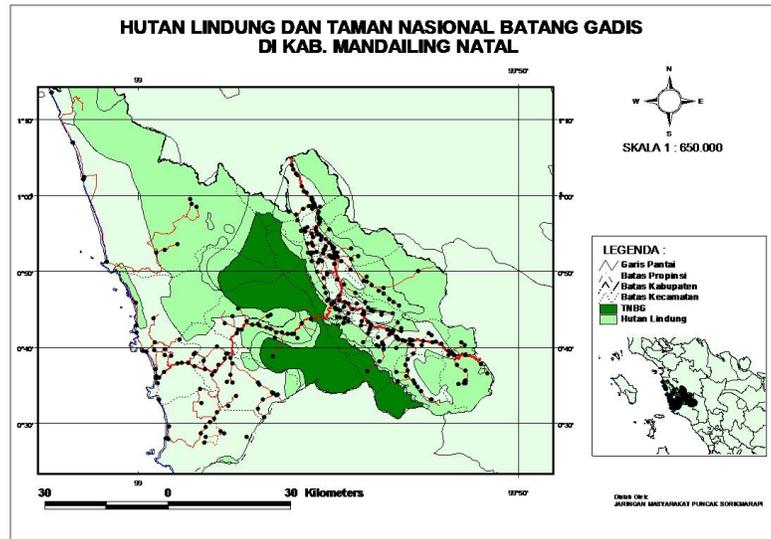
Survei pendahuluan yang telah dilakukan pada Maret 2017 menunjukkan bahwa Taman Nasional Batang Gadis (TNBG) merupakan laboratorium alam yang cukup besar dan menarik dengan keanekaragaman hayati yang bervariasi dan salah satunya adalah marga Jamur (Fungi) Basidiomycota.

Sampai saat ini data dan literatur mengenai keanekaragaman jamur makroskopis di Indonesia sangat terbatas khususnya TNBG belum ada info tentang data jenis jamur di kawasan tersebut. Selain itu, cepatnya laju penurunan keanekaragaman hayati baik oleh proses alamiah maupun oleh ulah manusia, dikhawatirkan banyak spesies jamur makroskopis yang belum teridentifikasi mungkin akan segera punah. Oleh sebab itu, penelitian mengenai keanekaragaman

spesies jamur makroskopis khususnya jamur Basidiomycota perlu dilakukan secara insentif.

METODOLOGI

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan April 2017 di kawasan Taman Nasional Batang Gadis, Sopotinjak, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal dan Laboratorium Biologi, Program studi pendidikan Biologi, STKIP Tapanuli Selatan.



Gambar 1. Peta Zonasi Kawasan TNBG

Pelaksanaan penelitian terdiri atas beberapa tahap yaitu tahap pertama (survey) guna mendapatkan informasi awal tentang ada tidaknya jenis jamur Basidiomycota; tahap kedua (jelajah/eksplorasi) dengan menggunakan metode jelajah di sepanjang jalur pengamatan guna menemukan jenis-jenis jamur Basidiomycota di kawasan TNBG tersebut; dan tahap ketiga (identifikasi jenis) dengan menggunakan beberapa literatur yang berasal dari jurnal serta tahap keempat (analisis data).

Penelitian ini menggunakan alat-alat seperti gunting tanaman, cutter, kamera, kertas koran, etiket gantung, alat tulis sedangkan bahan yang digunakan antara lain alkohol 96 % serta material yang digunakan berupa koleksi jenis-jenis jamur Basidiomycota yang terdapat di kawasan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh data tentang keanekaragaman jenis jamur Basidiomycota di kawasan TNBG terbagi ke dalam 1 divisi, 1 kelas, 11 famili dan 18 spesies.

Tabel 1 . Keanekaragaman Jamur Basidiomycota di Kawasan Taman Nasional Batang Gadis, Sopotinjak, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Mandailing Natal.

No	Divisi	Kelas	Famili	Spesies		
1	Basidiomycota	Basidiomycetes	Hymenochaetaceae	<i>Coltricia cinnamomea</i>		
2				<i>Coltricia perennis</i>		
3				<i>Coltricia</i> sp.		
4			Crepidotaceae	<i>Crepidotus</i> sp.		
5			Fomitopsidaceae	<i>Fomitopsis cajanderi</i>		
No	Divisi	Kelas	Famili	Spesies		
6				<i>Fomitopsis pinicola</i>		
7				Ganodermataceae	<i>Ganoderma aplanatum</i>	
8				Agaricaceae	<i>Lepiota</i> sp.	
9				Marasmiaceae	<i>Marasmius foetidus</i>	
10				Mycenaceae	<i>Mycena</i> sp.	
11				Psathyrellaceae	<i>Panaeolus</i> sp.	
12				Pleurotaceae	<i>Pleurotus pulmonarius</i>	
13				Polyporaceae		<i>Coriolopsis occidentalis</i>
14						<i>Polyporus arcularius</i>
15						<i>Polyporus sanguineus</i>
16						<i>Polyporus</i> sp.
17						<i>Pycnopus</i> sp.
18				Stereaceae	<i>Stereum</i> sp.	

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa keanekaragaman jamur Basidiomycota cukup tinggi dengan 11 famili yaitu Hymenochaetaceae, Crepidotaceae, Fomitopsidaceae, Ganodermataceae, Agaricaceae, Marasmiaceae, Mycenaceae, Psathyrellaceae, Pleurotaceae, Polyporaceae dan Stereaceae.

Zedan(1992) dan Hawksworth (1991)berpendapat bahwa jumlahspesiesfungi yang sudahdiketahuihinggakini adalahkuranglebih69.000dariperkiraan1.500.000spesies yang adadiduniadan menurutRifai(1995)diIndonesia terdapatkurang lebih200.000 spesies. Dapat dipastikan bahwa Indonesia yang kayaakandiversitastumbuhan dan hewan jugamemilikidiversitasfungi yang sangattinggi mengingat lingkungannyayang lembab dan suhu tropik yang mendukung pertumbuhan fungi (Gandjar,*etal.*,2006).

Berdasarkan Tabel 1, semua spesies jamur yang ditemukan tergolong ke dalam kelas Basidiomycetes dimana famili Polyporaceae merupakan famili yang mendominasi dalam penelitian yang terbagi ke dalam 3 genus yaitu *Coriolopsis*, *Polyporus* dan *Pycnopus*; dan 5 spesies yaitu *Coriolopsis occidentalis*, *Polyporus arcularius*, *Polyporus sanguineus*, *Polyporus* sp., dan *Pycnopus* sp..

Famili Polyporaceae merupakan famili terbesar dalam ordo Polyporales. Menurut Arora (1986), Polyporaceae merupakan satu diantara beberapa famili terbesar yang memiliki banyak warna, bentuk dan ukuran. Famili Polyporaceae memiliki ciri umum berbentuk braket atau kipas dengan permukaan himenium berupa lubang-lubang kecil yang disebut pores atau modifikasinya. Tubuh buahnya berkayu, tebal dan kasar.

Dominasi famili Polyporaceae kemungkinan disebabkan karena kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan serta didukung oleh kelembaban yang tinggi

di kawasan tersebut yang sesuai sebagai habitat bagi famili ini. Tampubolon (2010) menyatakan bahwa cahaya, suhu dan air merupakan faktor lingkungan yang penting. Suin (2002) juga menyatakan faktor lingkungan sangat menentukan penyebaran dan pertumbuhan suatu organisme dan setiap spesies hanya dapat hidup pada kondisi abiotik tertentu yang berada dalam kisaran toleransi tertentu yang cocok bagi organisme tersebut.

Faktor kelembapan dan suhu juga mempengaruhi pertumbuhan jamur makroskopis di wilayah ini. Hasil pengukuran kelembapan berkisar 80–91%, sedangkan suhu berkisar 22–27 °C. Menurut Muchroji dan Cahyana (2008), pada umumnya makrofungi dapat tumbuh optimum pada suhu 20–30°C dan kelembapan ideal yang dibutuhkan berkisar antara 80–90%. Namun demikian, pada umumnya suhu, kelembapan, dan intensitas cahaya untuk pertumbuhan makrofungi berbeda-beda tergantung dengan spesies makrofungi itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Keanekaragaman Jamur Basidiomycota Di Kawasan Taman Nasional Batang Gadis (TNBG), Sopotinjak, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal diperoleh 18 spesies jamur Basidiomycota yang termasuk ke dalam 11 marga dan 1 kelas yaitu Basidiomycetes dan famili Polyporaceae merupakan famili dengan genus terbanyak yang ditemukan di kawasan TNBG meliputi genus *Coriolopsis*, *Polyporus* dan *Pycnoporus*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sangat berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini baik kepada tim peneliti serta kepada BKSDA Taman Nasional Batang Gadis (TNBG) yang telah memberikan izin untuk memasuki kawasan TNBG.

DAFTAR PUSTAKA

- Arora, D. 1986. *Mushrooms Demystified*. Ten Speed Press. California.
- Gandjar, I., W. Sjamsuridzal, dan A. Oetari. 2006. *Mikologi Dasar dan Terapan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Hawksworth, D.L. 1991. *The Fungal Dimension Biodiversity: Magnitude Significance, and Conservation*. Mycological Research.
- Muchroji & Cahyana. 2008. *Budidaya Jamur Kuping*. Depok: Penebar Swadaya.
- Rifai, M.A. 1995. *The Biodiversity of Indonesian Microbial Diversity. Regional Workshop on Culture Collection of Microorganism in South Asia*. Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- Suin, N. M. (2002). *Metoda ekologi*. Padang: Universitas Andalas.
- Tampubolon, M.B., Utomo, B., & Yunasfi. (2012). Keanekaragaman jamur makroskopis di hutan pendidikan Universitas Sumatera Utara Desa Tongkoh Kabupaten Karo Sumatera. *Saintia Biologi*, 2, 176-182.
- Zedan, H. 1992. *The Economic Value of Microbial Diversity. IInd International Conference on Culture Collections*. October, 12-16, Beijing. China.